



PEMANFAATAN TANAMAN SEBAGAI OBAT TRADISONAL OLEH MASYARAKAT KABUPATEN JAYAWIJAYA (PAPUA)

Siti Latifa Wulandari*¹, Nuraisyah Takdir², Novi Laka Buni³, Machlon Wandikbo⁴,
Frengki Kogoya⁴

¹ Agronomi/Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena,
Jl. Hom-hom Wamena, Jayawijaya, Papua
*e-mail: sitilatifawulandari812@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat kabupaten Jayawijaya masih menjaga budaya dan tradisi termasuk juga pengobatan penyakit yang tradisional. Beberapa suku memiliki ciri khas tersendiri cara pengolahan tanaman obat berbeda-beda juga tanaman yang digunakan memiliki khasiat yang mereka percaya bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman obat yang dimanfaatkan dan cara pengolahannya. Metode penelitian yang digunakan adalah survey eksploratif dan melalui wawancara dengan beberapa koresponden yang merupakan masyarakat asli dari kabupaten Jayawijaya. Hasil penelitian dengan metode kuantitatif jenis tanaman obat yang ditemukan sebanyak 30 spesies dengan 22 famili. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan yaitu bagian daun (77 %), kemudian bagian batang (10%) sedangkan buah (7 %). Pengolahan tanaman obat tradisional masih sangat sederhana yaitu ada yang direbus dan ada juga yang tanpa diolah (Langsung dikonsumsi). Beberapa tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat setempat sudah teridentifikasi sebagai tanaman yang memiliki khasiat bagi beberapa penyakit dan juga terdapat tanaman yang terbukti secara ilmiah memiliki kandungan senyawa kimia yang dapat mengobati beberapa jenis penyakit. Namun ada beberapa kendala yang ditemukan di lapangan bahwa tanaman obat tradisional tersebut hanya digunakan sebagai obat untuk beberapa jenis penyakit tanpa membudidayakan tanaman obat. selain itu kurangnya pengetahuan maupun ketertarikan masyarakat mengenai obat tradisional sehingga perlu adanya pembinaan ataupun sosialisasi mengenai tanaman obat tradisional yang perlu dibudidayakan.

Kata Kunci: Obat tradisional, Tanaman obat, Jayawijaya, Papua

ABSTRACT

This study aims to determine the types of medicinal plants used and how to process them. The research method used is an exploratory survey and through interviews with several correspondents who are indigenous people from Jayawijaya district. The results of the research using quantitative methods of medicinal plant species were found as many as 30 species with as many as 22. From the results of data analysis, it was found that the most widely used plant parts were the leaves (77%), then the stems (10%) and the fruit (7%). Processing of traditional medicinal plants is still very simple, that is, some are boiled and some are unprocessed (directly consumed). Some medicinal plants used by local people have been identified as plants that have efficacy for several diseases and there are also plants that are scientifically proven to have chemical content that can treat several types of diseases. However, there are some obstacles found in the field that these traditional medicinal plants are only used as medicine for several types of diseases without cultivating medicinal plants. In addition, there is a lack of knowledge and public interest in traditional medicine, so there is a need for guidance or socialization regarding traditional medicinal plants that need to be cultivated

Keywords: medicinal plants, leaves stem, fruit, Jayawijaya

Submitted: 18/10/2023

Accepted: 28/11/2023

Published: 31/12/2023

Copyright © 2023 Siti Latifa Wulandari, Nuraisyah Takdir, Novi Laka Buni, Machlon Wandikbo,
Lisencee Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena



CrossMark



Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara tropis penghasil berbagai macam komoditas hasil pertanian, termasuk diantaranya tanaman obat [1]. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah yaitu Provinsi Papua daerah paling timur dengan luas wilayah ± 421.981 km² merupakan pulau tropis terluas dan tertinggi keanekaragaman hayati di dunia yang belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal [2].

Kabupaten Jayawijaya merupakan kabupaten yang terdapat di provinsi Papua yang berada di ketinggian 1700 – 3000 Mdpl dan memiliki 40 Distrik, 328 Kampung dan 4 Kelurahan yaitu: Wamena kota, Sinakma, Sinapuk, Ilokama dan Distrik Trikora. kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora yang masih terjaga. Wamena merupakan sebuah kota yang berada di kabupaten Jayawijaya yang dikenal sebagai penghasil ubi jalar dan berbagai macam sayur-sayuran dan juga pertaniannya dikenal sebagai pertanian organik yang tidak menggunakan pupuk dan pestisida dalam pertanian [7]

Beberapa jenis tanaman juga dimanfaatkan sebagai tanaman obat yang alami. Obat tradisional merupakan hasil warisan turun-temurun dari nenek moyang yang masyarakat percaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, oleh karena itu baik dalam pengolahan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan [3].

Tanaman obat merupakan pemanfaatan bagian-bagian tanaman sebagai penyembuh penyakit, bagian tanaman seperti daun, buah, akar, rimpang, batang (Kulit) dan getah [4]. Berbagai macam cara pengolahan atau meracik sebuah tanaman obat dengan cara direbus, di rauh/dibakar dan juga digerus. Penggunaan dengan cara ditempelkan di bagian tubuh yang sakit dan juga bisa diminum untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam [5].

Masyarakat menggunakan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Peranan tanaman sebagai obat tradisional menjadikan masyarakat lebih mudah mengobati penyakit yang diderita kemudian juga mudah ditemukan [7]. Kabupaten Jayawijaya memiliki keragaman tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat setempat. Setiap desa/distrik memiliki beragam tanaman obat juga cara meracik dan mengobati penyakit berbeda-beda [7]. Masyarakat di kabupaten Jayawijaya masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam khususnya tanaman obat. Selain

itu tanaman juga digunakan sebagai sumber kerajinan tangan seperti pembuatan tas noken khas Papua. Walaupun di daerah ini sudah dimasuki oleh kebudayaan modern, namun dalam kesehariannya masyarakat masih mempertahankan segala tradisi dari leluhurnya.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai fakta terkait masyarakat kabupaten Jayawijaya dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk menyembuhkan penyakit yang diderita. Hal ini menjadi sebuah kajian mengenai tanaman obat tradisional berdasarkan kearifan lokal di berbagai Distrik yang ada di Jayawijaya Papua.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan September sampai Oktober 2021. Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Jayawijaya Propinsi Papua. Penelitian dilakukan pada empat desa yaitu Kosili, Aassotipo, Amulik dan Hulekma.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang data penelitiannya dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui data primer atau data mentah. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan/lokasi penelitian berupa data informasi melalui hasil observasi, wawancara yang akan dikumpulkan dan digunakan sebagai sumber data dalam mengetahui pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara dimana lembar wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan responden untuk mendapatkan data yang kita inginkan. Teknik yang kedua observasi dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan dan diperlukan dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu residu data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan di analisis secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan obyek penelitian yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tanaman Obat yang ditemukan dan dimanfaatkan oleh Masyarakat Kabupaten Jayawijaya

Hasil Pengamatan tentang pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat kabupaten jayawijaya diketahui sebanyak 30 jenis tanaman dari 22 Famili (Tabel 1). Tabel 1 Menunjukkan bagaimana pengetahuan masyarakat jayawijaya dalam memanfaatkan tanaman yang berkhasiat obat. Masyarakat telah lama mengenal dan memanfaatkan berbagai keanekaragaman sumber daya alam (SDA) yang berada di sekitar Mereka. Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat berdasarkan pengamatan masyarakat sudah banyak mengenal tentang tanaman obat. Informasi mengenai tanaman obat didapatkan dari turun temurun nenek moyang mereka atau juga bersumber dari masyarakat lainnya. Kemudian untuk pemanfaatan tanaman obat untuk setiap suku maupun desa yang ada di Kabupaten Jayawijaya berbeda-beda dalam perolehan tanaman, cara pembuatan dan bagian-bagian tanaman yang dimanfaatkan [8].

Beragam tujuan masyarakat Kabupaten Jayawijaya menanam tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional karena masyarakat beranggapan bahwa tanaman obat yang ditanam sendiri bersifat alami tanpa bahan kimia sehingga baik untuk dikonsumsi, selain itu mudah didapatkan dan juga mudah di olah. Tanaman obat yang digunakan masyarakat ada yang tumbuh dengan liar dan juga beberapa tanaman sengaja di tanam di sekitar rumah agar mempermudah pengambilan tanaman ketika ada keluarga yang sakit [9].

Tabel 1. Jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di kabupaten jayawijaya

N O.	Nama Indone sia/ Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagi an Tan ama n	Khasiat
1.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrta ceae	Daun	Mengobati Diare
2.	Pisang Nona	<i>Musa para disiaca</i>	Musac eae	Bata ng	
3.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caric aceae	Daun	Malaria
4.	Daun Gatal	<i>Laportea aestuans</i>	Urtic aceae	Daun	Pelancar darah Kotor
5.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	Poace ae	Bata ng	Mencegah Malaria
6.	Wortel	<i>Daucus carota</i>	Apiac eae	Daun	Gangguan Penglihatan Rabun Jauh
7.	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamiac eae	Daun	Malaria
8.	Daun Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Apiac eae	Daun	Mencegah Asam urat
9.	Paria	<i>Momordica charantia</i>	Cucur bitace ae	Daun	Panas Dalam
10.	Daun Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingi berac eae	Daun	Luka
11.	Daun Bawang	<i>Allium fistulosum</i>	Alliac eae	Daun	Influenza (Ingusan)
12.	Buah Belanda	<i>Solanum betaceum</i>	Solan aceae	Buah	Luka
13.	Bunga Terompet	<i>Allamanda cathartica</i>	Apoc ynace ae	Bung a	Luka
14.	Pohon Wilo	<i>Salix</i>	Salica ceae	Daun	Luka
15.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Solan aceae	Buah	Sakit Mata
16.	Cabai	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Capsic um	Daun	Luka
17.	Pohon Kapas	<i>Gossypium</i> sp.	Malvac eae	Daun	Luka
18.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutac eae	Daun	Asam Urat
19.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lami aceae	Daun	Membantu masalah pernapasan
20.	Buah Merah	<i>Pandanus conoideus</i>	Panda naceae	Daun	Meningkatkan kekebalan tubuh
21.	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	Amar yllidaceae	Umb i	Influenza
22.	Ubi Jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	Conv olvulaceae	Daun	Pelancar Asi
23.	Jeruk	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutac eae	Buah	Pencegah Tenggorokan sakit
24.	Daun Afrika	<i>Vernonia amygdalina</i>	Aster aceae	Daun	Mencegah Malaria
25.	Daun	<i>Graptophyl</i>	Acant	Daun	Malaria

Ungu	<i>lum pictum</i>	<u>hacea</u>	Persentase cara pengolahan bagian tanaman yang digunakan			
26.	Yawi	<i>Laportea sp.</i>	Urticaceae	Daun	Malaria, panas dalam, mengeringkan luka	Dalam pengolahan tanaman obat, umumnya dilakukan dengan cara yang cukup sederhana. Beberapa cara pengolahan tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat kabupaten Jayawijaya yaitu dengan cara direbus secara langsung atau tanpa diolah dan dengan cara dirauh. Tanaman obat yang akan digunakan adalah tanaman yang diyakini dan terbukti berkhasiat untuk mengobati suatu penyakit tertentu. Masyarakat kabupaten Jayawijaya lebih sering memanfaatkan mengolah tanaman oabat dengan cara direbus. Hal sebabkan karena cara paling mudah dilakukan jika dibandingkan dengan pengolahan secara langsung atau dirauh, karena kedua dalam pengolahannya [13].
27.	Daun Belanda	<i>Guazuma ulmifolia</i>	<u>Sterculiaceae</u>	Daun	Menjaga Stamina tubuh	
28.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<u>Poaceae</u>	Daun	Luka	
29.	Daun Pare	<i>Momordica charantia</i>	<u>Cucurbitaceae</u>	Daun	Mencegah Batuk	
30.	Wera	<i>Hibiscus rossasinensis</i>	Malvaceae	Batang	Mencegah Penyakit telinga	

Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai Obat tradisional

Berdasarkan bagian tanaman yang digunakan masyarakat ada 8 bagian. Dari hasil presentase(%) bagian daun sebesar 77% yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan berbagai penyakit. Selain itu ada bagian batang dengan presentase 10%, buah 7 % dan lebih dari satu bagian 3%. Daun diketahui sebagai bagian yang memiliki banyak kandungan zat yang bermanfaat bagi tubuh. Masyarakat lebih banyak menggunakan daun sebagai obat tradisional karena pengolahan lebih sederhana dan cara perolehannya lebih mudah. Beberapa tanaman yang diperoleh telah terbukti mengandung senyawa yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Seperti daun jahe, daun seledri, Daun Paria dan daun gatal [12].

Tabel 2. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional

No.	Bagian Tanaman yang digunakan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Akar	0	0
2.	Batang	3	10
3.	Kulit Batang	0	0
4.	Daun	24	77
5.	Buah	2	7
5.	Umbi	0	0
6.	Getah	0	0
7.	Biji	0	0
8.	Lebih dari satu bagian	1	3
Jumlah		30	100

Tabel 3. Persentase cara pengolahan bagian tanaman yang digunakan

No	Cara Pengolahan	Jumlah Tanaman	Presentase (%)
1.	Tanpa Diolah	12	39
2.	Direbus	10	32
3.	Dirauh/Dibakar	8	27
Jumlah		30	100

KESIMPULAN

Tanaman obat yang ditemukan pada lokasi penelitian Kabupaten Jayawijaya terdapat 30 jenis yang termasuk dalam 12 famili. Famili yang banyak digunakan yaitu Malvaceae, Apiaceae dan Curcubitaceae. Bagian tanaman yang banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Jayawijaya yaitu bagian daun 77%. Penggunaan tanaman obat oleh masyarakat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda yaitu direbus, dirauh/dibakar dan tanpa diolah.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Siahaan, J., Mujadi, M., Muhammad, R. N., & Sawir, M. (2023). Edukasi Jamu dan Tanaman Obat serta Pengolahannya pada Generasi Muda Papua. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1159-1166.
- [2] Maruzy, A., & Mujahid, R. (2019). Conservation status of medicinal plants from Papua and West Papua province (Indonesia). *Media Konservasi*, 24(2), 114-123.
- [3] MARUZY, A., & MUJAHID, R. (2019). STATUS KONSERVASI TUMBUHAN OBAT PROVINSI PAPUA DAN PAPUA BARAT (INDONESIA). *Media Konservasi*, 24(2).
- [4] Sawen, D. (2014). Potensi tanaman obat Banondit (*Biophytum petersianum* Klotzsch) sebagai sumber pakan hijauan di lembah Kebar Papua Barat.
- [5] Maturahmah, E., & Prafiadi, S. (2021). INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUKU MANDACAN DALAM MEMANFAATKAN TANAMAN OBAT DI DESA ANGGI GIDA, KABUPATEN. PEGUNUNGAN ARFAK, PROVINSI PAPUA BARAT. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1196-1209.
- [6] Handayani, N. H. D. ETNOFARMAKOLOGI PAPUA.
- [7] Arobaya, A., & Pattiselanno, F. (2007). Jenis tanaman berguna bagi Suku Dani di Lembah Baliem, Papua. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 192-195.
- [8] Rukmana, R., & Zulkarnain, Z. (2022). Etnobotani tanaman obat Famili Zingiberaceae sebagai bahan herbal untuk kesehatan di masa Pandemi Covid-19. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 16(1), 74-80.
- [9] Batubara, I., & Prastya, M. E. (2020, November). Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (No. 1, pp. 24-38).
- [10] Oktofani, L. A., & Suwandi, J. F. (2019). Potensi tanaman pepaya (*Carica papaya*) sebagai antihelmintik. *Jurnal Majority*, 8(1), 246-250.
- [11] Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109.
- [12] Batubara, I., & Prastya, M. E. (2020, November). Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (No. 1, pp. 24-38).
- [13] Rukmana, R., Mukhtar, M., & Zulkarnain, Z. (2021, November). Kajian etnobotani untuk menggali potensi tanaman obat. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 7, No. 1, pp. 232-236)